

UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR IPS MENGUNAKAN METODE TEKA-TEKI SILANG DI KELAS VIII A SMPN 2 KUMAI

EFFORTS TO INCREASE INTEREST AND RESULTS IN LEARNING IPS USING CROSS PUZZLES IN CLASS VIII A SMPN 2 KUMAI

Katino

SMPN 2 Kumai, Kotawaringin
Barat, Kalimantan Tengah,
Indonesia

email:
ktnipssmpn2kumai@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII A SMPN 2 Kumai dengan menerapkan metode pembelajaran Teka-Teki Silang untuk mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Jenis data yang dikumpulkan adalah data observasi minat belajar dan data hasil belajar kelompok. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kata Kunci:

Crossword Puzzle
Minat Belajar Siswa
Pembelajaran IPS 3

Keywords:

Crossword Puzzle
Student Learning Interest
IPS Learning 3

Abstract

This research was conducted in class VIII A of SMPN 2 Kumai by applying the Crossword Puzzle learning method to determine the increase in student interest and learning outcomes. Data collection techniques using observation, field notes, and documentation. The types of data collected are observational data on interest in learning and data on group learning outcomes. The data analysis technique used is qualitative data analysis technique which consists of data reduction, data presentation and conclusion drawing.



© year The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/anterior.vxix.xxx>.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup dan merupakan modal besar dalam menghadapi persaingan di saat ini. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menjadi salah satu faktor penentu tercapai tidaknya tujuan pendidikan di Indonesia. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar jika komponen-komponen yang ada pada sekolah terpenuhi dan berfungsi sebagaimana mestinya. Ada beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah guru, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, kurikulum dan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Antara komponen yang satu dengan yang lain harus

saling mendukung dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMPN 2 Kumai khususnya di kelas VIII A pada pelajaran IPS, siswa cenderung diam dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran hal tersebut dimungkinkan karena guru kurang bervariasi dalam penggunaan metode. Terlihat siswa terkadang merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan dan rendahnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran yang tercermin dari sebagian siswa yang cenderung ramai dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Hasil Belajar dikelas ini juga tergolong rendah karena hanya 63% dari jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 70. Apabila keadaan yang demikian terus terjadi,

tujuan pendidikan akan semakin jauh untuk dicapai. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang lebih menarik yang dapat menambah minat belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya rasa keterpaksaan. Salah satu cara pembelajaran yang dianggap cocok untuk memecahkan permasalahan di atas adalah Metode Teka-Teki Silang. Metode Teka-Teki Silang dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung (Himsyah Zaini, 2019 : 71). Metode dan media pembelajaran aktif seperti ini yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada pelajaran IPS kelas VIII A di SMPN 2 Kumai.

Berdasarkan pada permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode Teka-Teki Silang di Kelas VIII A Di SMPN 2 Kumai”.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain tindakan model Kemmis & McTaggart. Model ini merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen acting (tindakan) dengan observing (pengamatan) dijadikan sebagai suatu kesatuan karena keduanya merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama. Model yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Pengertian siklus dalam hal ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, 2010: 20-21).

Analisis data, data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan catatan lapangan dianalisis dengan menggunakan metode analisis dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 337-345). Secara jelas

analisis data terdiri dari tiga tahapan kegiatan yaitu: Reduksi Data (data reduction), Penyajian Data (data display) dan Penarikan kesimpulan (conclusion drawing).

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Hasil Pra Siklus

Sebelum proses penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan diskusi dengan Guru IPS SMPN 2 Kumai untuk membahas masalah yang dihadapi guru selama proses pembelajaran IPS berlangsung. Dari diskusi yang dilakukan pernyataan yang disampaikan oleh guru, diketahui bahwa guru merasakan bahwa minat belajar dan hasil belajar siswa kelas VIII A rendah hal ini didukung data yang ditunjukkan guru mata pelajaran IPS bahwa baru 63% siswa yang tuntas dalam pelajaran IPS sesuai dengan KKM mata pelajaran IPS di SMPN 2 Kumai sebesar 70.

Hasil Siklus I

Pengamatan terhadap minat belajar siswa dilakukan dari awal sampai dengan akhir pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap minat belajar siswa pada siklus I menunjukkan belum tingginya minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran Teka-Teki Silang. Berikut hasil observasi minat belajar siswa secara rinci.

Pada siklus I rata-rata persentase indikator minat belajar siswa belum optimal atau belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% karena rata-rata persentase indikator minat belajar siswa pada siklus I baru mencapai 62%. Adapun persentase tiap indikator minat belajar siswa pada siklus I yaitu perhatian 63%, ingin tahu 63%, keinginan 64% dan rasa senang 63%.

Hasil kelompok ini digunakan sebagai kontrol apakah peningkatan minat belajar siswa juga akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa. Tabel di bawah ini adalah hasil kelompok dalam mengerjakan Teka-Teki Silang.

Tabel Hasil Belajar Kelompok Siswa Siklus I

No	Aspek	Indikator	Persentase	Rata-rata Persent	Kriteria Keberhasilan
----	-------	-----------	------------	-------------------	-----------------------

				ase Indikat or	
1	Perhati an	Memperhatik an guru saat proses pembelajaran	63%	62%	75%
2	Ingin Tahu	Menanyakan materi yang Belum dimengerti	63%		
3	Keingin an	Menjawab dan merespon petanyaan guru	64%		
4	Rasa Senang	Mengerjakan tugas dari guru	63%		

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus I sebanyak 7 siswa dari 35 siswa atau baru mencapai persentase 20%. Oleh karena itu belum berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Sedangkan 80% siswa yang belum mencapai KKM ada sebanyak 28 siswa.

3. Hasil Siklus II

Secara umum pengamatan terhadap minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat dikatakan mengalami peningkatan dari siklus I. Akan tetapi rata-rata persentase indikator minat belajar siswa pada siklus II belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal tersebut dibuktikan pada tabel di bawah ini.

Pada siklus II rata-rata persentase indikator minat belajar siswa belum optimal atau belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% karena rata-rata persentase indikator minat belajar siswa pada siklus II baru mencapai 70%. Adapun persentase tiap indikator minat belajar siswa pada siklus II yaitu perhatian 62%, ingin tahu 76%, keinginan 84% dan rasa senang 61%.

Tabel di bawah ini adalah hasil belajar kelompok siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran Teka-Teki Silang ditambahkan dengan gambar pada siklus II.

Tabel Hasil Belajar Kelompok Siswa Siklus II

Nilai	Jumlah Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Persentase	Kriteria Keberhasilan
≤70	14	35	100%	40%
≥70	21	35	100%	60%

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus II sebanyak 21 siswa dari 35 siswa atau baru mencapai persentase 60%. Oleh karena itu belum berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Sedangkan 40% siswa yang belum mencapai KKM ada sebanyak 14 siswa.

4. Hasil Siklus III

Secara umum pengamatan terhadap minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus III terlihat mengalami peningkatan dari siklus II. Peningkatan dari siklus II tersebut mengakibatkan rata-rata persentase minat belajar siswa pada siklus III mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan. Hal tersebut terlihat pada tabel di bawah ini. Pada siklus III rata-rata persentase indikator minat belajar siswa sudah optimal atau sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% karena rata-rata persentase indikator minat belajar siswa pada siklus III mencapai 88%. Adapun persentase tiap indikator minat belajar siswa pada siklus I yaitu perhatian 87%, ingin tahu 86%, keinginan 90% dan rasa senang 92%.

Tabel di bawah ini adalah hasil belajar kelompok siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran Teka-Teki Silang. Tabel di bawah ini akan memberikan gambaran tentang peningkatan hasil belajar siswa dari siklus II ke siklus III.

Tabel Hasil Belajar Kelompok Siswa Siklus III

Nilai	Jumlah Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Persentase	Kriteria Keberhasilan
≤70	7	35	100%	20%
≥70	28	35	100%	80%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus III sebanyak 28 siswa dari 35 siswa atau baru mencapai persentase 80%. Oleh karena itu belum berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Sedangkan 20% siswa yang belum mencapai KKM ada sebanyak 7 siswa. Penelitian ini dikatakan berhasil juga apabila 75% dari siswa kelas VIII A memiliki nilai minimal 70 pada mata pelajaran IPS. Hal ini berdasarkan kurikulum SMPN 2 Kumai mengenai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS yaitu 70.

Berikut disajikan tabel mengenai persentase hasil kelompok belajar siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus I sampai siklus III.

Tabel Peningkatan Hasil Belajar Kelompok Siswa Siklus I, II, dan III

Nilai	Siklus I	Siklus II	Siklus III
≤ 70	80%	40%	20%
≥ 70	20%	60%	80%

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa pada hasil kelompok belajar siswa siklus I, persentase siswa yang mencapai nilai ≥ 70 belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu 75% karena baru mencapai 20%. Hal yang sama juga terjadi pada hasil siklus II. Persentase siswa yang mencapai nilai ≥ 70 belum mencapai kriteria keberhasilan karena baru mencapai 60% sehingga perlu ditingkatkan lagi pada siklus III. Pada hasil siklus III siswa yang mencapai nilai ≥ 70 sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan bahkan melebihi. Hasil siklus III menunjukkan bahwa besarnya persentase siswa yang telah mencapai nilai ≥ 70 adalah 80%.

KESIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dikelas VIII A SMPN 2 Kumai. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata persentase indikator minat belajar siswa setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata persentase indikator minat belajar siswa adalah 62%. Pada siklus II menjadi 70% atau mengalami peningkatan sebesar 8%. Pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 18% sehingga menjadi 88%. Hal ini berarti bahwa rata-rata persentase indikator minat belajar siswa telah melampaui kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu 75%.

Penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan persentase siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus I sebesar 20% meningkat menjadi 60% pada siklus II. Selanjutnya masih mengalami peningkatan menjadi 80% pada siklus III. Hal ini berarti bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai KKM (70) telah melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu kegiatan penelitian ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.

REFERENSI

- Abd. Rachman Abror. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : PT TiaraWacana Yogya
- Agus Sujanto. (2004). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Agus Suprijono. (2019). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalyono, M. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. RinekaCipta